

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN PADANG  
LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**  
**WILDA HANNUM**  
NIM. 2220100153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN PADANG  
LAWAS UTARA



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WILDA HANNUM**

NIM. 2220100153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADARY  
PADANGSIDIMPUAN

2026

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN PADANG  
LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

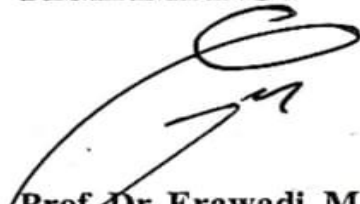
*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WILDA HANNUM**

**NIM. 2220100153**

**PEMBIMBING I**

  
**Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.**  
**NIP. 197203261998031002**



**PEMBIMBING II**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd.**  
**NIP. 197206022007012029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Wilda Hannum  
Lampiran : -

Padangsidempuan, 22 Juni 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

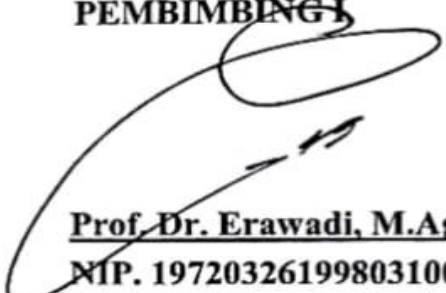
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Wilda Hannum yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I,**



**Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.**  
**NIP. 197203261998031002**

**PEMBIMBING II,**



**Hj. Hamidah, M.Pd.**  
**NIP. 197206022007012029**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Hannum  
NIM : 2220100153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam  
Di MAN Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Wilda Hannum

NIM. 2220100153

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Hannum  
NIM : 2220100153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Konsep dan Penerapan Pendidikan Karakter Santri Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



 H.R.

Wilda Hannum  
NIM. 2220100153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wilda Hannum  
NIM : 2220100153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Permasalahan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si

NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si

NIP. 19730902 200801 2 006.

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19840414 202521 1 020

r. Mustamar Iqbal Siregar, M.A

IP. 198104282015031004

Kholilah Nasution, M.Pd

NIP. 198709022025212050

laksanaan Sidang Munaqasyah Di  
nggal  
sil/Nilai  
mlaude/ Pujian

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
: 22 Juni 2026 Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
: Lulus / 81 Indeks Prestasi Kumulatif :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL. SKRIPSI** : **Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Padang Lawas Utara**  
**NAMA** : **Wilda Hannum**  
**NIM** : **2220100153**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 22 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, S.pd., M.Hum  
NIP 19840815 200912 1 005

## ABSTRAK

Nama : Wilda Hannum  
Nim : 2220100153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Padang Lawas Utara

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam menanamkan pengetahuan sejarah Islam, nilai-nilai keteladanan, dan pembentukan karakter religius siswa. Namun, pelaksanaannya di MAN Padang Lawas Utara masih menghadapi berbagai problematika, baik dari sisi guru maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran SKI, problematika yang dihadapi siswa, serta upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran SKI dari sisi guru meliputi kesulitan dalam penyampaian materi, dominannya penggunaan metode ceramah, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun problematika dari sisi siswa meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kesulitan memahami materi, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menerapkan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara masih menghadapi berbagai hambatan sehingga diperlukan kreativitas guru, motivasi belajar siswa, dan dukungan sarana pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

**Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam**

## ABSTRACT

Nama : Wilda Hannum  
Nim : 2220100153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problems of learning the history of Islamic culture in North Padang Lawas

Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning plays an important role in instilling knowledge of Islamic history, exemplary values, and the development of students' religious character. However, its implementation at MAN Padang Lawas Utara still faces various problems, both from the teachers' and students' perspectives. This study aims to identify the problems faced by teachers in SKI learning, the problems encountered by students, and the teachers' efforts to overcome the problems in Islamic Cultural History learning at MAN Padang Lawas Utara. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were the SKI teacher and the tenth-grade students of MAN Padang Lawas Utara. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that the problems in SKI learning from the teachers' perspective included difficulties in delivering the material, the dominance of the lecture method, the lack of use of learning media, and limited facilities and infrastructure. Meanwhile, the problems from the students' perspective included low interest and learning motivation, difficulties in understanding the material, lack of participation in the learning process, and a less conducive learning environment. The efforts made by teachers to overcome these problems included using more varied teaching methods, utilizing available learning media, providing learning motivation to students, and applying discussion and question-and-answer methods. In conclusion, SKI learning at MAN Padang Lawas Utara still faces various obstacles; therefore, teacher creativity, students' learning motivation, and adequate learning facilities are needed in order to make the learning process more effective.

**Keywords: Problems, Learning, Islamic Cultural Histor**

## امللخ ص

الاسم : ويلدا حنوم  
 رقم القيد : ٣٥١٠٠١٠٢٢٢  
 قسم الدراسة : التربية الإسلامية  
 عنوان البحث : إشكاليات تعليم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببادانج لاواس الشمالية

يؤدي تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية دوراً مهماً في ترسيخ المعرفة بتاريخ الإسلام، وغرس القيم القدوة، وتكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب. ومع ذلك، لا يزال تطبيقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببادانج لاواس الشمالية يواجه العديد من الإشكاليات، سواء من جانب المعلمين أو الطلاب. يهدف هذا البحث إلى التعرف على الإشكاليات التي يواجهها المعلمون في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية، والإشكاليات التي يواجهها الطلاب، وكذلك الجهود التي يبذلها المعلمون لمعالجة إشكاليات تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببادانج لاواس الشمالية. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي من خلال الدراسة الوصفية. وتمثلت عينة البحث في معلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية وطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببادانج لاواس الشمالية. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، في حين جرى تحليلها عبر اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن إشكاليات تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية من جانب المعلمين تتمثل في صعوبة عرض المادة التعليمية، وهيمنة استخدام أسلوب المحاضرة، وضعف توظيف الوسائل التعليمية، ومحدودية المرافق والتجهيزات التعليمية. أما الإشكاليات من جانب الطلاب فتتمثل في انخفاض الاهتمام والدافعية للتعلم، وصعوبة فهم المادة الدراسية، وضعف المشاركة الفاعلة في عملية التعلم، إضافة إلى بيئة تعليمية غير ملائمة. وقد تمثلت الجهود التي بذلها المعلمون لمعالجة هذه الإشكاليات في استخدام أساليب تعليمية أكثر تنوعاً، والاستفادة من الوسائل التعليمية المتاحة، وتقديم الدافعية للطلاب، وتطبيق أسلوب المناقشة وطرح الأسئلة والأجوبة. وبناء على ذلك، لا يزال تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببادانج لاواس الشمالية يواجه العديد من المعوقات، مما يستدعي تنمية إبداع المعلمين، وتعزيز دافعية الطلاب للتعلم، وتوفير الدعم اللازم من المرافق التعليمية لضمان سير العملية التعليمية بصورة أكثر فاعلية.

الكلمات المفتاحية: الإشكاليات، التعلم، تاريخ الثقافة الإسلامية

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta para Wakil Rektor, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.I selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan,

Alumni, dan Kerja Sama.

4. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Tukamasari, M.Pd selaku Kepala MAN Padang Lawas Utara.
6. Ibu Maridayanti Daulay, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan bantuan dan informasi selama proses penelitian.
7. Guru dan siswa MAN Padang Lawas Utara, khususnya siswa kelas X (sepuluh), yang telah berpartisipasi dan membantu selama penelitian berlangsung.
8. Papa dan Mama tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti bagi boru enjengan kalian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk abang-abang dan kakak-kakakku tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, menjaga, dan menyayangi penulis. Kehadiran kalian menjadi kekuatan besar bagi si pudan kalian ini untuk tetap semangat dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai pada titik ini, yang tetap bertahan meskipun berkali-kali merasa lelah dan rapuh, yang terus belajar menerima tanpa berhenti berusaha, serta mampu menjaga harapan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Peneliti dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas seluruh doa dan dukungannya .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SAW.

Padangsidempuan, 2026  
Penulis

Wilda Hannum  
NIM.2220100153

## DAFTAR ISI

|                                                            |            |
|------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                       |            |
| <b>HALAMAN PENGEAHAN PEMBIMBING</b>                        |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                         |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                              | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                             | 1          |
| B. Fokus Masalah .....                                     | 6          |
| C. Batasan Masalah.....                                    | 7          |
| D. Rumusan Masalah .....                                   | 7          |
| E. Tujuan Penelitian.....                                  | 8          |
| F. Manfaat Penelitian.....                                 | 8          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                            | 9          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                        | <b>12</b>  |
| A. Kajian Teori .....                                      | 12         |
| 1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ).....      | 12         |
| a. Pengertian Pembelajaran SKI.....                        | 12         |
| b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....                    | 13         |
| c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ... | 14         |
| 2. Problematika Pembelajaran SKI .....                     | 16         |
| a. Problematika Pembelajaran dari Sisi Guru .....          | 16         |
| 1) Penyampaian Materi .....                                | 16         |
| 2) Masalah Dalam Metode Ceramah.....                       | 17         |
| 3) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran .....           | 18         |
| 4) Pengelolaan Kelas yang Kurang Efektif.....              | 18         |
| 5) Keterbatasan Sarana dan Prasarana .....                 | 19         |
| b. Permasalahan dari Sisi Siswa.....                       | 20         |
| Masalah Motivasi dan Minat Belajar Siswa.....              | 20         |
| 1) Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi .....             | 21         |
| 2) Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar .....    | 22         |
| 3) Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif.....            | 23         |
| 3. Upaya Mengatasi Permasalahan Pembelajaran.....          |            |
| Sejarah Kebudayaan Islam.....                              | 24         |
| B. PENELITIAN TERDAHULU .....                              | 26         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                 | <b>29</b>  |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                        | 29         |
| B. Jenis Penelitian.....                                   | 29         |

|                                                                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Sumber Data .....                                                                                                                                      | 30        |
| D. Sumber Data .....                                                                                                                                      | 30        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                          | 31        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                             | 33        |
| 1) Reduksi Data .....                                                                                                                                     | 33        |
| 2) Penyajian Data.....                                                                                                                                    | 33        |
| 3) Penarik Kesimpulan.....                                                                                                                                | 34        |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....                                                                                                                  | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                       | <b>37</b> |
| A. Temuan Umum.....                                                                                                                                       | 37        |
| 1) Sejarah Singkat MAN Padang Lawas Utara .....                                                                                                           | 37        |
| 2) Letak Geokrafis dan Batas Wilayah .....                                                                                                                | 38        |
| 3) Visi Misi MAN Padang Lawas Utara.....                                                                                                                  | 39        |
| 4) Kepegawaian dan Peserta Didik MAN Padang Lawas Utara ...                                                                                               | 39        |
| 5) Sarana dan Prasarana MAN Padang Lawas Utara .....                                                                                                      | 40        |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                                                                                                                        | 41        |
| 1) Problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan<br>pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari penyampaian<br>materi di MAN Padang Lawas Utara ..... | 41        |
| 2) Problematika Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan<br>Islam .....                                                                                | 48        |
| 3) Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran<br>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas<br>Utara .....                              | 54        |
| C. Analisis Hasil Penelitia.....                                                                                                                          | 60        |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian.....                                                                                                                       | 60        |
| 1) Permasalahan Pembelajaran SKI dari sisi Guru .....                                                                                                     | 61        |
| 2) Problematika Pembelajaran SKI dari sisi Siswa .....                                                                                                    | 65        |
| 3) Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI.....                                                                                                     | 68        |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                                                                                                                          | 72        |
| 1) Keterbatasan waktu Penelitian.....                                                                                                                     | 72        |
| 2) Keterbatasan subjek Penelitian.....                                                                                                                    | 72        |
| 3) Keterbatasan dalam Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                        | 73        |
| 4) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....                                                                                                   | 73        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                        | 74        |
| B. Implikasi Hasil Penelitian.....                                                                                                                        | 75        |
| C. Saran.....                                                                                                                                             | 77        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN I PEDOMAN OPSERVASI**

**LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian penting dalam pendidikan madrasah karena matapelajaran ini membantu peserta didik memahami perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh besar, nilai-nilai moral, serta peristiwa penting dalam Sejarah umat Islam. Pemahaman terhadap Sejarah tersebut berfungsi untuk membentuk karakter religius, sikap sosial, dan kecintaan terhadap warisan Kebudayaan Islam. Posisi SKI sangat strategis karena dapat menanamkan keteladanan melalui cerita Sejarah dan memberikan wawasan luas kepada peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>1</sup> Sejarah Kebudayaan Islam dapat didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa masa lampau yang mencakup peninggalan Sejarah yang wajib dikenang oleh umat manusia. Pengertian Sejarah secara umum Merujuk pada kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dan tidak dapat terulang kembali

---

<sup>1</sup> A. Syurgawi dan M. Yusuf, Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Maharot: Journal of Islamic Education*, Volume. 4, No. 2 (2020), hlm. 70-78.

dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, Sejarah merupakan salah satu bidang studi pendidikan dalam agama Islam.<sup>2</sup>

Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Awal Sejarah yang baik, akan melahirkan budaya-budaya yang baik.<sup>3</sup> Sejarah kebudayaan Islam mempunyai kontribusi dalam memberikan semangat kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى  
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Artinya : Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yusuf 12: Ayat 111).<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak terpuji. Salah satu disiplin ilmu yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui proses pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu memahami perkembangan Sejarah Islam, meniru perjuangan para nabi, sahabat, dan tokoh Islam, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam. Melalui tokoh-

---

<sup>2</sup> Junaidi Arsayat, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, (Medan: UMSU Press, 2025), hlm 1.

<sup>3</sup> Ahmad Suryadi, *Sejarah Kebudayaan Islam :Teori, Produser dan Ruang Lingkupnya* (Bandung: : CV Jejak, 2023), hlm. 5.

<sup>4</sup> M. Nurul Ulum, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, *Jurnal Pedagogy* , Volume. 5, No. 1, (2022), hlm. 103-112.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Lasnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), hlm 248.

tokoh Sejarah Islam dalam pembelajaran SKI (seperti Nabi, sahabat, dan ulama), madrasah dapat menanamkan karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran SKI di sekolah atau madrasah sering menghadapi berbagai problematika. Guru dihadapkan pada materi Sejarah yang cukup kompleks, sementara minat belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah masih rendah. Materi SKI sering dianggap sebagai kumpulan hafalan tahun dan peristiwa, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran SKI tidak berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Situasi pembelajaran di MAN Padang Lawas Utara menunjukkan adanya berbagai kendala yang muncul pada proses pembelajaran SKI. Guru SKI masih banyak yang menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Interaksi yang terjadi masih satu arah sehingga siswa menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk bertanya, berdiskusi, atau menganalisis. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi Sejarah.

Problematika adalah masalah, suatu kendala atau persoalan yang timbul karena adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan.<sup>7</sup> Tantangan lainnya adalah Mata pelajaran Sejarah justru hanya dipandang

---

<sup>6</sup> STIT Syarif Abdurrahman Kamal, Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021), hlm. 110–122.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor lain yang memperburuk proses pembelajaran SKI. Media pembelajaran seperti LCD, video pembelajaran, peta Sejarah, atau buku referensi sering tidak tersedia dengan memadai. Siswa terpaksa belajar melalui cara konvensional meskipun materi SKI sebenarnya lebih mudah dipahami menggunakan media visual. Keterbatasan fasilitas menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang mengikuti perkembangan pembelajaran modern. Masih ditemukan problematika dalam penerapan kurikulum SKI, terutama dalam pengembangan materi, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemanfaatan waktu mengajar yang tidak efektif turut menjadi problematika yang sering ditemui. Guru SKI di MAN Padang Lawas Utara memiliki beban mengajar yang cukup padat sehingga waktu untuk mempersiapkan pembelajaran kurang optimal. Hal ini berdampak pada kurang variatifnya metode pembelajaran serta kurangnya penggunaan media yang mendukung. Waktu yang terbatas juga membuat guru kesulitan menjelaskan materi SKI secara komprehensif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN Padang Lawas Utara, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X (sepuluh) masih menghadapi beberapa kendala. Dari sisi guru, permasalahan muncul karena sebagian guru mengalami kesulitan dalam menguasai materi SKI yang cukup

---

<sup>8</sup> Nurul Rohman, Miftahur; Lessy, Zulkipli; Faizah, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 di Madrasah Ibtidaiyah, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 9, No. 2 (2022) hlm. 25–35.

luas dan memerlukan pemahaman mendalam. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional seperti ceramah, sehingga kurang menarik perhatian dan partisipasi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal; fasilitas seperti LCD, gambar Sejarah, peta, ataupun video pembelajaran tidak selalu dimanfaatkan. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, terutama ketika siswa kurang fokus dan tidak aktif. Keterbatasan waktu mengajar serta perencanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif semakin memperbesar hambatan dalam penyampaian materi. Problematika dari sisi pendidik adalah kurangnya strategi mengajar dan penguasaan berbagi metode dalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat penggunaan metode yang monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus saat belajar langsung.<sup>9</sup>

Sementara itu, dari sisi siswa, permasalahan muncul karena minat dan motivasi belajar terhadap pelajaran Sejarah, khususnya SKI, relatif rendah. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran SKI hanya berisi hafalan nama tokoh, tahun, dan peristiwa, sehingga cepat merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran. Kesulitan memahami materi yang cukup kompleks juga menjadi kendala tersendiri, terlebih jika siswa kurang memiliki bahan ajar atau media pendukung. Selain itu, perilaku siswa yang pasif, kurang bertanya, dan jarang terlibat dalam diskusi menunjukkan bahwa proses belajar belum berjalan

---

<sup>9</sup> Moh Wardi, *Buku Ajar Problematika Pendidikan Islam*, (Sodearji: CV Duta Sains Indonesia, 2025), hlm. 1.

secara interaktif. Lingkungan kelas yang kurang kondusif seperti suasana gaduh atau kurang nyaman turut mempengaruhi pemahaman siswa.<sup>10</sup>

Masalah-masalah yang muncul dari guru dan siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara membutuhkan perhatian lebih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam metode pembelajaran, sementara siswa perlu ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara”** perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran dari kedua pihak sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini diarahkan pada berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah serta tidak melebar pada hal-hal di luar ruang lingkup permasalahan utama. Dengan demikian, peneliti hanya menitik beratkan pada bentuk-bentuk problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta upaya guru dan siswa dalam mengatasinya.

---

<sup>10</sup> *Observasi*, (MAN Padang Lawas Utara, 15 Desember 2025, Pukul 08.30-12.30 WIB)

### **C. Batasan Masalah**

1. Fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X (sepuluh) MAN Padang Lawas Utara, bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas X (sepuluh) yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara
3. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai problematika atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas X (sepuluh), baik dari sisi guru maupun siswa.
4. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek sistem pendidikan secara umum, melainkan terbatas pada situasi dan kondisi yang menyoroti masalah dan hambatan dalam pembelajaran SKI di kelas X (sepuluh) MAN Padang Lawas Utara saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari penyampaian materi di MAN Padang Lawas Utara?
2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari penyampaian materi di MAN Padang Lawas Utara.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Toritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guaru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini membantu guru memahami faktor penghambat pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki strategi mengajar, memilih pendekatan yang lebih efektifserta merancang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih kreatif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat untuk membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan perbaikan strategi mengajar dari guru, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih muda, nyaman, dan aktif sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penyediaan sarana pendukung, pembinaan guru, dan perbaikan manajemen pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam mengkaji problematika pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam serta melatih kemampuan dalam menganalisis data dan menyusun karya ilmiah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab utama yang saling berkaitan dan membentuk keseluruhan struktur penyusunan laporan penelitian.

BAB I : Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, khususnya terkait

problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara. Pada bagian ini juga disajikan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai arah kajian penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini menguraikan konsep-konsep mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran, serta teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran. Selain itu, bab ini juga menguraikan temuan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran SKI sebagai dasar teoritis dan perbandingan untuk memperkuat analisis penelitian. Kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang jelas sebagai pijakan dalam memahami problematika pembelajaran SKI dari perspektif guru dan siswa kelas X di MAN Padang Lawas Utara.

BAB III : Metode Penelitian menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Bab ini juga memaparkan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian yang meliputi guru mata pelajaran SKI serta siswa kelas X, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah temuan penelitian. Seluruh prosedur

metodologis dijelaskan secara sistematis agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yaitu terdiri dari temuan umum yang terdiri dari profil sekolah mulai dari letak geografis, sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, serta visi dan misi.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara, baik yang berkaitan dengan hambatan dari guru maupun siswa, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI )**

###### **a. Pengertian Pembelajaran SKI**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan memperkenalkan peserta didik pada perjalanan Sejarah Islam, perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap peristiwa Sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekadar penyampaian fakta Sejarah, tetapi bertujuan agar siswa mampu memahami hikmah, karakter, dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, teori SKI relevan dengan latar belakang karena di MAN Padang Lawas Utara pembelajaran sering dianggap hanya hafalan, sehingga makna hakiki SKI sebagai sarana pendidikan karakter belum tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Pembelajaran SKI memiliki fungsi untuk membantu siswa memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Melalui pemahaman Sejarah, peserta didik diajak untuk menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa, memahami perkembangan pemikiran umat Islam, serta meneladani sikap dan akhlak para tokoh Islam. Dengan demikian, pembelajaran SKI menekankan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan

---

<sup>1</sup> Lili Hidayati, Pembelajaran SKI Berperspektif Multikulturalisme, *La-Tahzan*, Volume. 13, No. 2 (2021), hlm. 75-87.

psikomotorik (penerapan nilai dalam kehidupan). Pembelajaran SKI harus mengintegrasikan nilai multikultural, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman, karena Sejarah Islam sangat kaya dengan interaksi lintas budaya.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengembangkan pemahaman historis siswa terhadap perkembangan Islam dari masa Rasulullah hingga era modern. Pemahaman Sejarah diperlukan agar siswa mengetahui akar peradaban Islam dan menyadari bahwa kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa lampau tidak terlepas dari perjuangan, pengorbanan, dan nilai ketakwaan yang dijunjung tinggi. Pemahaman historis ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keIslaman dan mendorong siswa untuk meneladani nilai-nilai positif di dalamnya. Kebudayaan adalah paduan dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Hal tersebut didukung oleh agama, bahasa, ras, dan wilayah yang terjalin menjadi satu tali pengikat yang kuat dan disebut Kebudayaan.<sup>2</sup>

Pembelajaran SKI ditujukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajak untuk memahami sebab-akibat suatu peristiwa Sejarah, menganalisis perkembangan peradaban, mengevaluasi peran tokoh-tokoh Islam, serta menarik kesimpulan dari perubahan sosial yang terjadi dari masa ke masa. Melalui proses berpikir historis, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi mampu memahami konteks dan mengambil pelajaran darinya. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan modern yang menuntut

---

<sup>2</sup> Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 14.

siswa berpikir logis dan objektif. Menurut W.J.S Peowadarminta, Sejarah mengandung tiga pengertian, pertama, kesusastaan lama : silsilah, asal – usul; kedua, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; ketiga, ilmu pengetahuan, ceritera yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>3</sup>

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi Sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh Islam, peradaban dan Kebudayaan Islam, serta nilai dan hikmah dari peristiwa Sejarah tersebut merupakan batasan materi dan aspek yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran SKI tidak hanya membahas peristiwa Sejarah Islam, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai dan keteladanan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, ruang lingkup pembelajaran SKI mencakup beberapa aspek utama berikut.

- 1) Sejarah perkembangan Islam, yaitu kajian tentang perjalanan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, masa dinasti-dinasti Islam, hingga perkembangan Islam pada masa modern. Materi ini bertujuan agar siswa memahami Sejarah Islam secara kronologis dan menyeluruh.
- 2) Tokoh dan peristiwa penting dalam Sejarah Islam. Pembelajaran SKI membahas tokoh-tokoh Islam serta peristiwa berSejarah yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam Priode Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit A-Empat, 2022), hlm. 2.

<sup>4</sup> Junaidi Arsyad, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, (Medan: UMSU Press, 2020), hlm. 15.

berpengaruh terhadap perkembangan Islam. Melalui pembahasan ini, siswa diharapkan mampu meneladani sikap, perjuangan, dan kontribusi para tokoh Islam.

- 3) Perkembangan Kebudayaan dan peradaban Islam. Ruang lingkup ini meliputi perkembangan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, seni, dan budaya. Materi tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap peran Islam dalam membangun peradaban dunia.
- 4) Nilai dan hikmah dari peristiwa Sejarah Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan keteladanan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Pembelajaran SKI mencakup proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, peran ulama dan kerajaan Islam, serta akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal. Materi ini penting untuk menumbuhkan kesadaran Sejarah dan sikap kebangsaan siswa. Hal ini berpangkal pada pemahaman ajaran islam yang bersumber dari hadits.<sup>5</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>5</sup> Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam Priode Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit A-Empat, 2022), hlm.101.

Permasalahan pembelajaran adalah segala hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Hambatan ini dapat berupa kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi maupun kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pelajaran. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan media dan sarana pendukung, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Jika tidak diatasi, permasalahan pembelajaran akan berdampak pada rendahnya efektivitas serta hasil belajar siswa.

a. Permasalahan Pembelajaran dari Sisi Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pengarah, motivator, dan fasilitator. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran SKI sering menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

1) Masalah dalam Penyampaian Materi

Masalah penyampaian materi dalam pembelajaran SKI sering terjadi karena karakteristik materi yang bersifat naratif, kronologis, dan membutuhkan pemahaman konteks Sejarah. Guru dituntut memiliki strategi penyampaian yang variatif agar materi tidak hanya bersifat hafalan, tetapi mampu dipahami secara mendalam oleh siswa. Penyampaian yang monoton tanpa mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa dapat menyebabkan rendahnya minat belajar dan

kesulitan memahami pelajaran.<sup>6</sup> Masalah ini muncul ketika guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa. Dalam pembelajaran SKI, materi sering kali bersifat naratif, panjang, dan kronologis sehingga membutuhkan strategi penyampaian yang tepat. Jika penyampaian materi dilakukan secara monoton atau terlalu berorientasi pada hafalan, siswa akan cepat bosan dan kesulitan memahami isi pelajaran. Selain itu, keterbatasan guru dalam memberikan contoh konkret atau mengaitkan materi Sejarah dengan kehidupan modern juga dapat menghambat pemahaman siswa.

## 2) Masalah dalam Metode Ceramah

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Penggunaan satu metode saja menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan tidak menarik. Dalam mata pelajaran SKI yang memerlukan pendekatan kreatif seperti diskusi, storytelling, permainan Sejarah, atau media visual, penggunaan metode tradisional dapat membuat pembelajaran kurang efektif. Ketidak tepatan memilih metode yang sesuai dengan karakter materi dan kebutuhan siswa menjadi salah satu problematika utama.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode ceramah secara

---

<sup>6</sup> Junaidi Arsyad, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, (Medan: UMSU Press, 2020), hlm. 45.

dominan dapat menyebabkan siswa bersikap pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, cerita Sejarah (*storytelling*), dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mampu memahami materi secara kontekstual dan menarik.<sup>7</sup>

### 3) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami materi secara visual, audio, maupun audiovisual. Dalam pembelajaran SKI, keberadaan media seperti video Sejarah, gambar tokoh, peta perjalanan dakwah, dan grafik kronologi sangat penting. Namun dalam praktiknya, guru sering kali tidak menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan kemampuan, kurangnya fasilitas, atau persiapan yang kurang maksimal. Akibatnya, pembelajaran cenderung abstrak dan tidak menarik bagi siswa. Efektivitas pembelajaran SKI terhambat oleh dominasi metode ceramah, media pembelajaran yang kurang memadai, dan rendahnya antusiasme siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> A. Syurgawi dan M. Yusuf, *Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2025), hlm. 20.

<sup>8</sup> Nuke Ladyna Ariyanti, Novi & Anggerawati, "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah.," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, Volume. 4, No. 1 (2024), hlm. 34-45.

#### 4) Pengelolaan Kelas yang Kurang Efektif

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Problematika muncul ketika guru kurang mampu mengendalikan kelas, sehingga banyak siswa yang ribut, tidak memperhatikan, atau tidak mengikuti instruksi dengan baik. Pengelolaan kelas yang kurang baik menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam pembelajaran SKI, yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi tinggi, kelas yang tidak tertib membuat siswa semakin sulit memahami materi Sejarah. Pengelolaan lingkungan fisik sekolah harus di rencanakan secara sistematis oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.<sup>9</sup>

#### 5) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana belajar sangat mendukung proses pembelajaran, termasuk pembelajaran SKI. Namun dalam kenyataan, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Keterbatasan seperti tidak tersedianya LCD proyektor, minimnya buku penunjang, atau terbatasnya akses internet membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak interaktif. Pembelajaran yang seharusnya memanfaatkan teknologi dan media visual menjadi terhambat, sehingga materi sulit dipahami siswa. Media dan sarana pembelajaran sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan minat belajar, dan membuat

---

<sup>9</sup> Mudatsir, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025), hlm. 5.

pembelajaran lebih efektif. Jika sarana dan media tidak tersedia atau terbatas, maka proses pembelajaran menjadi kurang optimal.<sup>10</sup>

b. Problematika dari Sisi Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang mereka alami. Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, siswa sering menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

1) Masalah Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, sebagian siswa menganggap materi Sejarah sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Rendahnya minat belajar membuat siswa pasif, kurang bertanya, jarang mengerjakan tugas, dan tidak fokus dalam pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya penghargaan atau dorongan dari guru, serta pemahaman siswa yang terbatas terhadap pentingnya pelajaran SKI juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar.

Motivasi dan minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan sikap pasif, kurangnya perhatian, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 1-2.

Sejarah Kebudayaan Islam, anggapan bahwa materi bersifat hafalan dan kurang menarik dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan dorongan dan penghargaan agar motivasi belajar siswa meningkat.<sup>11</sup>

## 2) Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi

Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi. Materi Sejarah membutuhkan kemampuan untuk memahami alur cerita, konteks zaman, dan hubungan antarperistiwa. Jika pembelajaran tidak dilengkapi media visual seperti gambar, peta, atau video, siswa akan kesulitan membayangkan peristiwa Sejarah. Hal ini menyebabkan mereka cepat lupa dan kurang memahami inti materi.

Selain itu, penyajian materi yang masih didominasi penjelasan verbal tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif turut memperparah kesulitan siswa dalam memahami materi. Siswa dengan kemampuan membaca dan memahami teks yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran SKI, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar dapat terjadi apabila siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berpikirnya”.<sup>12</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>11</sup> Sudirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 75.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 11.

kesulitan siswa dalam memahami materi SKI perlu mendapatkan perhatian serius agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

### 3) Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu problematika yang sering ditemukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI yang masih berpusat pada guru, terutama melalui metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan hanya berperan sebagai pendengar. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok, sehingga interaksi dalam pembelajaran berlangsung satu arah. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang hidup dan siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengemukakan pendapat.

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena melalui keterlibatan aktif, siswa dapat membangun pemahaman secara mandiri dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi SKI. Namun, ketika siswa tidak dilibatkan secara aktif, pembelajaran cenderung bersifat mekanis dan kurang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat”.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pembelajaran SKI yang kurang memberikan ruang

---

<sup>13</sup> Ibid. Ardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 100.

partisipasi kepada siswa akan berdampak pada rendahnya pemahaman materi serta kurang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

#### 4) Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Lingkungan belajar yang kurang kondusif turut mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus. Kondisi kelas yang terlalu ramai, tempat duduk kurang nyaman, kurangnya penerangan, atau suasana kelas yang tidak tertata dengan baik dapat menurunkan konsentrasi siswa. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami masalah pribadi, pergaulan, atau keluarga yang berdampak pada semangat belajar mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, meningkatkan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka dengan cara yang menargetkan masalah kehidupan nyata.<sup>14</sup> Seorang Guru harus memberikan ruang belajar yang kondusif hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. An- Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

---

<sup>14</sup> Idiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), hlm. 20.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>15</sup>

### **3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Upaya adalah serangkaian usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya merujuk pada tindakan atau strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengatasi hambatan yang muncul. Upaya biasanya mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tindakan yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, kondusif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi kepada siswa, serta pengelolaan kelas yang efektif agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.<sup>16</sup> Guru memiliki peran penting dalam mengatasi problematika pembelajaran SKI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

#### **1) Menerapkan Metode Pembelajaran yang Variatif**

Guru berupaya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan metode diskusi, tanya jawab, storytelling Sejarah,

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Lasnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 20219, hlm 267.

<sup>16</sup> A. Syurgawi dan M. Yusuf, *Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2025), 24–25.

dan kerja kelompok. Variasi metode ini bertujuan agar pembelajaran SKI lebih menarik serta mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.

2) Menggunakan Media Pembelajaran yang Relevan

Guru memanfaatkan media visual seperti gambar tokoh Sejarah Islam, peta wilayah kekuasaan Islam, video dokumenter, dan presentasi PowerPoint. Penggunaan media ini membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dan kronologis.

3) Mengaitkan Materi SKI dengan Kehidupan Sehari-hari

Guru menghubungkan peristiwa Sejarah Islam dengan kondisi sosial dan nilai-nilai kehidupan modern agar siswa dapat memahami relevansi materi SKI dengan realitas yang mereka hadapi saat ini.

4) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Guru memberikan dorongan, pujian, dan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya atau mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

5) Melakukan Pengelolaan Kelas yang Efektif

Guru berusaha mengatur kelas dengan baik, menjaga kedisiplinan, serta menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran SKI dapat berlangsung secara optimal.

6) elakukan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi

untuk memperbaiki metode, media, dan strategi pembelajaran SKI ke depannya.

#### 7) Mengikuti Kegiatan Pengembangan Profesional Guru

Guru mengikuti pelatihan, workshop, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SKI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengajar SKI. Guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.<sup>17</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

1. Kusen, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Penelitian Kusen menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Kusen menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap telah menerapkan Kurikulum 2013, namun pelaksanaannya belum optimal. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang variatif. Akibatnya, sebagian siswa kurang fokus, pasif, dan merasa pembelajaran SKI membosankan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran (RPP) dengan praktik di kelas, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.<sup>18</sup> Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan dan konteks kurikulum, di mana penelitian Kusen dilakukan pada Madrasah Aliyah dengan penerapan

---

<sup>17</sup> Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

<sup>18</sup> Kusen, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 110-112.

Kurikulum 2013, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada jenjang dan lokasi yang berbeda sesuai dengan judul penelitian penulis.

2. Firman Gilang Pratama, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Siswa terhadap Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian Firman Gilang kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Firman Gilang Pratama menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo mampu meningkatkan kecintaan siswa terhadap pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung, serta sikap positif siswa terhadap mata pelajaran SKI. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan guru yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian, yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah fokus penelitian, di mana penelitian Firman Gilang Pratama lebih menekankan pada hasil dan dampak pembelajaran SKI, sedangkan penelitian penulis lebih menitik beratkan pada problematika atau hambatan dalam pembelajaran SKI.
3. Latif Rusdi Pane Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 5 Siporok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>19</sup> Firman Gilang Pratama, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Siswa terhadap Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), hlm. 34-35.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 5 Siporok meliputi rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang tersedia, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai problematika pembelajaran dan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Latif Rusdi Pane membahas Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penelitian penulis secara khusus membahas Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>20</sup> Latif Rusdi Pane, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 5 Siporok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*. (UIN Syahada Padangsidimpuan, 2022), hlm. 78-83.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padang Lawas Utara, yang berlokasi di Jl. Gunung Tua – Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu, mulai tanggal 7 Desember 2025 sampai dengan 3 Juni 2026.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap perilaku serta pengalaman individu dalam konteks tertentu. <sup>1</sup>Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami secara komprehensif berbagai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara, sehingga data yang diperoleh bersifat natural, mendalam, dan sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen, bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi di MAN Padang Lawas Utara secara alamiah sesuai kondisi lapangan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa kelas X (sepuluh) di MAN Padang Lawas Utara.

### D. Data dan Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1. Sumber Data Utama (Data Primer)

Tabel 3. 1

| Nama                      | Keterangan                    |
|---------------------------|-------------------------------|
| Meridayanti Daulay S.Pd.I | Guru Sejarah Kebudayaan Islam |
| Rangga Soleh Harahap      | Siswa kelas X1                |
| Tioli Salsabila Daulay    | Siswa kelas X2                |
| Maulida Naswah Harahap    | Siswa kelas X3                |
| Rahek Pratama Harahap     | Siswa kelas X4                |

#### 2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, arsip, laporan, buku, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan objek peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah di MAN Padang Lawas Utara, berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti kurikulum, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa, data guru dan siswa, jadwal pembelajaran, serta arsip madrasah, selain itu,

peneliti juga menggunakan buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai sumber pustaka untuk mendukung analisis peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi obserfasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus peneliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber lisan dan tertulis yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti melakukan observasi ini pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan Di MAN Padang Lawas Utara.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat serta memastikan kebenaran informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Edisi Prta (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 56.

digunakan adalah wawancara mendalam yang diarahkan pada penggalian data secara rinci sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas X, dan kepala sekolah di MAN Padang Lawas Utara, guna memperoleh informasi terkait problematika yang dihadapi guru dan siswa, serta upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data tentang kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti perangkat pembelajaran guru (RPP), daftar hadir siswa, nilai hasil belajar siswa, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru dan siswa, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Analisis dokumentasi memungkinkan peneliti menilai dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari observasi maupun wawancara.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2019), hlm. 274.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang bersifat interaktif dan berkesinambungan. Analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga keseluruhan proses penelitian selesai. Tujuan utama analisis data adalah untuk mengorganisasikan, menafsirkan, dan mengonstruksi makna dari data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan berbagai temuan terkait problematika pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara, baik dari guru maupun siswa kelas X. Reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi data relevan, menghilangkan informasi yang tidak terkait, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema seperti:

- a. Strategi pembelajaran
- b. Hambatan guru
- c. Motivasi belajar siswa
- d. Pengelolaan kelas
- e. Serta ketersediaan sarana pendukung.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, tabel, kutipan wawancara, serta dokumentasi pendukung.

- a. Tujuan penyajian adalah untuk memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data sehingga menghasilkan interpretasi yang mendalam.
- b. Penelitian ini dapat mengamati bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa,
- c. Serta upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan data. Agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan tinggi, peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data, perbandingan antar temuan, dan memastikan konsistensi hasil dengan bukti empiris lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.<sup>4</sup>

Setelah peneliti melalui reduksi data, dan penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa, serta

---

<sup>4</sup> atthew B. dan A. Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 14–16

upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang jelas dan sistematis.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa temuan benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu proses memeriksa kebenaran data melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik untuk memperoleh data dari berbagai sumber informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas X di MAN Padang Lawas Utara. Perbandingan data dari kedua sumber tersebut memungkinkan peneliti menilai konsistensi informasi terkait problematika pembelajaran SKI baik dari perspektif guru maupun siswa.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sama melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai metode menunjukkan hasil yang serupa, maka data tersebut dianggap lebih kredibel.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi proses pembelajaran SKI serta memverifikasinya melalui dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, atau dokumentasi visual. Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara secara objektif dan mendalam. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Khusus**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Padang Lawas Utara**

Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas Utara merupakan lembaga pendidikan menengah atas negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini didirikan pada tanggal 25 November 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 515A Tahun 1995. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Desa Naga Saribu, Kecamatan Padang Bolak sebagai lokasi pertama.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan, madrasah kemudian melakukan pengembangan dengan membuka lokasi kedua di daerah Sigama, yang secara administratif berada di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini berada di lingkungan yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai desa sekitar. Kepala sekolah pada saat ini Dra. Tukmasari Siregar M.Pd.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada MAN Padang Lawas Utara yang berada di lokasi Sigama, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Dra. Tukmasari Siragar, M.Pd Kepala Madrasah MAN Padang Lawas Utara, di Sigama, 10 April 2026, Pukul 09.30-12.30 WIB

berlangsungnya proses pembelajaran yang diteliti. Dengan adanya pengembangan lokasi tersebut, MAN Padang Lawas Utara terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun proses pembelajaran, sehingga mampu mencetak siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

## 2. Letak Geografis dan Batas Wilayah

MAN Padang Lawas Utara terletak di wilayah Sigama, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Letaknya cukup strategis dan dapat dijangkau oleh siswa dari berbagai desa sekitar. Lingkungan sekolah yang berada di kawasan masyarakat religius mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis keislaman, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam proses pembelajaran tertentu. Secara administratif dan batas wilayah, lokasi sekolah berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara: Desa Batu Sundung
- b. Sebelah Selatan: Desa Sigama
- c. Sebelah Timur: Kecamatan Padang Bolak
- d. Sebelah Barat: Desa Gunung Manaon

Lingkungan sekitar madrasah didominasi oleh masyarakat yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup baik, sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan berbasis Islam, khususnya dalam pembelajaran keagamaan seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Letak geografis ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

### 3. Visi Misi MAN Padang Lawas Utara

a. Visi: Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta terwujudnya suasana harmonis yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. Misi :

Upaya mengujudkan misi yang telah ditetapkan adalah

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar untuk mendukung prestasi akademik dan non-akademik.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.
- 5) Memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

### 4. Kepegawaian dan Peserta Didik MAN Padang Lawas Utara

Keadaan kepegawaian di Madrasah Aliyah Negeri MAN Padang Lawas Utara terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan dalam menunjang proses pembelajaran. Tenaga kependidikan di antaranya adalah staf tata usaha, sedangkan tenaga pendidik merupakan guru yang mengajar sesuai bidangnya masing-masing.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi visi dan misi MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Tabel 4.1  
Data Jumlah Siswa Kelas X

|          |          |
|----------|----------|
| Kelas X1 | Siswa 30 |
| Kelas X2 | Siswa 31 |
| Kelas X3 | Siswa 32 |
| Kelas X4 | Siswa 30 |
| Kelas X5 | Siswa 31 |

Data Jumlah Siswa Kelas XI

|            |          |
|------------|----------|
| Kelas XI-1 | Siswa 30 |
| Kelas XI-2 | Siswa 35 |
| Kelas XI-3 | Siswa 31 |
| Kelas XI-4 | Siswa 30 |

Data Jumlah Siswa Kelas XII

|             |          |
|-------------|----------|
| Kelas XII-1 | Siswa 25 |
| Kelas XII-2 | Siswa 27 |
| Kelas XII-3 | Siswa 30 |
| Kelas XII-4 | Siswa 32 |
| Kelas XII-5 | Siswa 31 |

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN Padang Lawas Utara<sup>3</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana MAN Padang Lawas Utara

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri MAN Padang Lawas Utara lokasi Sigama secara umum cukup mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dra. Tukmasari Siragar, M.Pd Kepala Madrasah MAN Padang Lawas Utara, di Sigama, 10 April 2026, Pukul 09.30-12.30 WIB

perpustakaan, musholla, lapangan, papan tulis dan buku pelajaran tersedia, namun penggunaan media seperti LCD, gambar Sejarah, peta, ataupun video pembelajaran masih belum optimal, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung media yang menarik, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

Selain itu, meskipun lingkungan sekolah tergolong kondusif, keterbatasan dalam pemanfaatan sarana pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum berjalan secara maksimal. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memunculkan problematika dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## **B. Temuan Umum**

### **1. Problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari penyampaian materi di MAN Padang Lawas Utara**

Problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari aspek penyampaian materi di MAN Padang Lawas Utara meliputi penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung monoton, seperti metode ceramah yang dominan, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu,

---

<sup>4</sup> Rangga Soleh Harahap, siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, seperti LCD atau proyektor, menyebabkan penyampaian materi kurang menarik dan belum maksimal.

Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi SKI yang cukup luas dan banyak memuat peristiwa sejarah, sementara waktu pembelajaran terbatas, sehingga tidak seluruh materi dapat dijelaskan secara mendalam. Perbedaan kemampuan pemahaman siswa juga menjadi kendala tersendiri, karena tidak semua siswa mampu memahami dan mengingat materi sejarah dengan mudah. Dengan demikian, problematika tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara pada tanggal 10 April 2026, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI terdapat berbagai problematika yang dihadapi guru. Problematika tersebut berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

#### a. Kesulitan dalam Penyampaian Materi

Dalam proses perencanaan pembelajaran SKI, guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, tujuan

pembelajaran, serta materi yang akan diajarkan kepada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena materi SKI memiliki cakupan yang luas, memuat banyak kisah sejarah, tokoh-tokoh Islam, serta berbagai peristiwa penting yang harus dijelaskan secara runtut dan menyeluruh.

Guru mengungkapkan bahwa materi SKI tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui sejarah, tetapi juga memahami alur peristiwa serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadi tantangan karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda. Sebagian siswa mampu memahami dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan penjelasan berulang agar dapat memahami materi secara baik.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penyampaian materi. Banyaknya materi yang harus disampaikan sering kali tidak sebanding dengan waktu yang tersedia, sehingga guru harus menyesuaikan pembahasan materi secara ringkas. Akibatnya, tidak seluruh materi dapat dijelaskan secara mendalam.

Sebagaimana diungkapkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Materi SKI ini cukup panjang dan banyak berkaitan dengan sejarah tokoh serta peristiwa, jadi kadang siswa sulit memahami kalau hanya dijelaskan sekali. Waktu belajar juga terbatas, sehingga tidak semua materi bisa dibahas secara rinci.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan utama guru dalam penyampaian materi terletak pada luasnya cakupan materi, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

b. Dominannya Penggunaan Metode Ceramah

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, guru menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Guru berpendapat bahwa metode ini dianggap lebih mudah digunakan untuk menyampaikan materi sejarah yang cukup banyak dalam waktu terbatas. Melalui metode ceramah, guru dapat menjelaskan materi secara langsung dan menyesuaikan target penyelesaian materi sesuai kurikulum.

Namun demikian, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru serta mencatat materi dibandingkan berpartisipasi aktif melalui diskusi atau kegiatan interaktif lainnya. Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan bahwa:

“Metode yang paling sering digunakan memang ceramah, karena materi SKI banyak dan harus selesai sesuai target. Tapi kadang siswa jadi cepat bosan karena lebih banyak mendengar.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Berdasarkan observasi peneliti, pembelajaran SKI di kelas masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal. Dengan demikian, dominasi metode ceramah menjadi salah satu problematika yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran SKI.

c. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Guru juga menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran seperti buku paket dan LCD sebenarnya tersedia di madrasah, namun penggunaannya belum dilakukan secara optimal dalam pembelajaran SKI. Dalam praktiknya, guru lebih sering menggunakan papan tulis dan buku paket karena dianggap lebih praktis serta mudah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran seperti video sejarah, gambar tokoh Islam, presentasi visual, maupun peta perkembangan Islam menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa. Padahal penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sejarah yang bersifat naratif.

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

“Media seperti LCD ada, tapi tidak selalu digunakan. Biasanya lebih sering pakai buku dan papan tulis karena lebih praktis menyesuaikan waktu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu kendala yang menyebabkan pembelajaran SKI terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

d. Pengelolaan Kelas yang Kurang Efektif

Dalam proses pembelajaran, guru juga menghadapi kendala dalam menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan perhatian yang sama ketika pembelajaran berlangsung. Masih terdapat siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menjaga ketertiban kelas agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun, ketika metode pembelajaran kurang bervariasi, siswa cenderung lebih mudah merasa bosan sehingga suasana kelas menjadi kurang efektif.

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

“Kadang ada siswa yang kurang fokus, ribut, atau tidak terlalu aktif. Jadi guru harus berusaha menjaga suasana kelas supaya tetap kondusif.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran SKI yang efektif dan kondusif.

e. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara mengenai dukungan sarana dan prasarana, diketahui bahwa fasilitas pembelajaran masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih lengkap dan inovatif. Meskipun fasilitas dasar sudah tersedia, namun belum seluruhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran SKI yang lebih menarik.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara mengungkapkan bahwa dukungan dari pihak madrasah terhadap pembelajaran SKI sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan pengembangan fasilitas yang lebih mendukung pembelajaran modern.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menyampaikan bahwa:

---

<sup>8</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

“Sarana yang ada sudah cukup, tetapi kalau media pembelajaran lebih lengkap tentu pembelajaran SKI bisa lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi.”<sup>9</sup>

Dengan demikian, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara.

Dari sisi guru, problematika yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menyampaikan materi yang luas, dominannya penggunaan metode ceramah, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Sementara itu, dari sisi siswa problematika yang ditemukan yaitu rendahnya minat belajar, kesulitan memahami dan mengingat materi sejarah, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, anggapan bahwa pembelajaran SKI membosankan, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

## **2. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara pada tanggal 10 April 2026, diperoleh informasi bahwa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa juga mengalami berbagai problematika yang mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

proses dan hasil belajar. Problematika tersebut berkaitan dengan minat belajar siswa, tingkat pemahaman materi, keaktifan dalam kelas, pandangan siswa terhadap mata pelajaran SKI, serta kondisi lingkungan belajar selama pembelajaran berlangsung.

a. Minat Belajar Siswa yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara mengenai pendapat siswa terhadap mata pelajaran SKI, diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran SKI. Sebagian siswa menganggap pelajaran SKI kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lain karena materi yang disampaikan lebih banyak berisi sejarah, cerita masa lampau, nama tokoh, dan peristiwa yang dianggap sulit untuk diingat.

Beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka mengikuti pembelajaran SKI karena merupakan bagian dari mata pelajaran wajib, bukan karena adanya ketertarikan yang tinggi terhadap materi. Kondisi ini menyebabkan perhatian dan semangat belajar siswa cenderung menurun ketika pembelajaran berlangsung.

Rangga Soleh Harahap Salah satu siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara menyampaikan bahwa:

“Kadang pelajaran SKI kurang menarik karena banyak cerita sejarah dan nama-nama yang susah diingat, jadi kadang kurang semangat belajar.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rangga Soleh Harahap, siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI dipengaruhi oleh pandangan siswa bahwa materi SKI cukup sulit dan kurang menarik.

b. Sulit Memahami Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai kendala yang dirasakan saat belajar SKI, diketahui bahwa salah satu problematika utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami materi. Siswa mengungkapkan bahwa materi SKI sering kali memuat banyak nama tokoh, tahun kejadian, serta peristiwa sejarah yang hampir serupa sehingga membingungkan.

Selain itu, metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan penjelasan lisan membuat sebagian siswa merasa sulit memahami materi secara mendalam. Beberapa siswa harus membaca ulang materi di rumah agar lebih memahami isi pelajaran.

Tioli Salsabila Daulay Salah satu siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara menyatakan bahwa:

“Yang sulit itu biasanya banyak nama tokoh dan tahun-tahun sejarah, kadang hampir sama jadi susah membedakannya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan memahami materi SKI disebabkan oleh banyaknya materi

---

<sup>11</sup> Tioli Salsabila Daulay, siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

hafalan, kesamaan peristiwa sejarah, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan di kelas.

c. Kurangnya Keaktifan Siswa di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai suasana kelas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI, diketahui bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih sering mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi dibandingkan bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat.

Kurangnya keaktifan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa malu untuk bertanya, kurang percaya diri, serta suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Maulida Naswah Harahap Salah satu siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kami lebih banyak mendengar dan mencatat, jarang bertanya karena kadang malu atau takut salah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Anggapan Bahwa Pembelajaran SKI Membosankan

---

<sup>12</sup> Maulida Naswah Harahap siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai metode mengajar guru dan suasana pembelajaran, diketahui bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran SKI terkadang membosankan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa pembelajaran berlangsung monoton.

Siswa menyatakan bahwa ketika pembelajaran hanya berisi penjelasan dan pencatatan materi tanpa variasi metode atau media pembelajaran, rasa bosan lebih mudah muncul. Akibatnya, perhatian siswa selama pembelajaran menjadi berkurang.

Maulida Naswah Harahap Salah satu siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara menyampaikan bahwa:

“Kalau belajarnya cuma mendengar dan mencatat terus, kadang jadi bosan.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa anggapan siswa terhadap SKI sebagai pelajaran yang membosankan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif.

e. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara mengenai suasana kelas ketika pembelajaran SKI berlangsung, diketahui bahwa lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Maulida Naswah Harahap siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

Dalam beberapa kondisi, suasana kelas kurang kondusif karena masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman, kurang fokus, atau tidak sepenuhnya memperhatikan pembelajaran.

Kondisi kelas yang kurang tenang menyebabkan sebagian siswa merasa terganggu dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Selain itu, suasana belajar yang kurang mendukung juga dapat menurunkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rahek Pratama Harahap Salah satu siswa kelas X MAN Padang Lawas Utara menyampaikan bahwa:

“Kadang kalau kelas ribut jadi susah fokus memahami penjelasan guru.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi salah satu problematika yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran SKI dari sisi siswa.

Dari sisi siswa, problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara terlihat dari rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kesulitan dalam memahami serta mengingat materi sejarah, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta munculnya anggapan bahwa mata pelajaran SKI membosankan. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga mempengaruhi

---

<sup>14</sup> Maulida Naswah Harahap siswa kls X, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI belum optimal dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN Padang Lawas Utara pada tanggal 11 April 2026, diperoleh informasi bahwa berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran SKI tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, kesulitan memahami materi, kurangnya keaktifan siswa, serta kendala pembelajaran lainnya. Adapun upaya yang dilakukan Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara meliputi variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran, penerapan diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi pembelajaran.

#### **a. Melakukan Variasi Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara mengenai cara mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa guru berupaya melakukan variasi metode pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton. Meskipun metode ceramah masih sering digunakan, Guru Mata Pelajaran SKI

MAN Padang Lawas Utara juga berusaha mengombinasikannya dengan metode lain seperti pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, serta penjelasan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa variasi metode diperlukan agar siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya perubahan metode, siswa diharapkan lebih aktif dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara bahwa:

“Supaya siswa tidak bosan, saya kadang tidak hanya ceramah, tapi juga pakai tanya jawab atau diskusi sederhana agar mereka lebih aktif.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa variasi metode pembelajaran menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI.

a. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Guru berupaya memberikan dorongan kepada siswa agar

---

<sup>15</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

lebih semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam sebagai bagian dari pengetahuan agama dan pembentukan karakter.

Guru juga memberikan nasihat, arahan, serta semangat kepada siswa yang terlihat kurang aktif atau kurang berminat agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi diberikan baik di awal, selama, maupun di akhir pembelajaran.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menyampaikan bahwa:

“Saya selalu berusaha memberi semangat kepada siswa, karena kalau mereka termotivasi biasanya lebih mudah diajak aktif dan mau belajar.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian motivasi menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

#### b. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara mengenai pemanfaatan fasilitas pembelajaran, diketahui bahwa guru berupaya menggunakan media pembelajaran yang tersedia, seperti buku paket, papan tulis, maupun LCD ketika memungkinkan. Guru menyadari bahwa penggunaan media

---

<sup>16</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Walaupun penggunaan media belum sepenuhnya maksimal, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara tetap berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan fasilitas yang ada agar materi lebih mudah dipahami. Media pembelajaran dianggap penting terutama dalam menjelaskan materi sejarah yang berkaitan dengan tokoh, tempat, dan peristiwa.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa:

“Kalau memungkinkan, media seperti LCD atau gambar bisa membantu siswa lebih paham, jadi saya berusaha menyesuaikan dengan fasilitas yang ada.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

c. Menerapkan Diskusi dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara meningkatkan keaktifan siswa, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi

---

<sup>17</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

mengenai materi yang sedang dipelajari. Diskusi dan tanya jawab dilakukan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta tidak hanya menjadi pendengar pasif.

Melalui kegiatan ini, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi. Diskusi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menyatakan bahwa:

“Saya biasanya memberi pertanyaan atau membuka diskusi supaya siswa mau berbicara dan lebih aktif dalam belajar.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran SKI berlangsung.

#### d. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian hasil belajar siswa, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui tugas, pertanyaan langsung, ulangan harian, maupun

---

<sup>18</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

pengulangan materi tertentu jika masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran.

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi bahan bagi guru untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran berikutnya. Dengan evaluasi, Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara dapat mengetahui bagian mana yang masih perlu diperjelas.

Guru Mata Pelajaran SKI MAN Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya lihat dari tugas, pertanyaan, atau ulangan. Dari situ bisa diketahui apakah siswa sudah paham atau perlu dijelaskan lagi.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran sekaligus memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara dilakukan melalui berbagai langkah, seperti menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, menerapkan diskusi dan tanya jawab, serta melaksanakan

---

<sup>19</sup> Ibu Merida Yanti Daulay, S.Pd.I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2026.

evaluasi pembelajaran secara berkala. Selain itu, guru juga berupaya menyederhanakan materi dan memberikan penguatan belajar melalui tugas maupun rangkuman materi agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Upaya-upaya tersebut cukup membantu dalam meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2026 sampai selesai penelitian serta wawancara dengan Kepala MAN Padang Lawas Utara, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas X, diketahui bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara muncul dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari guru, siswa, metode pembelajaran, sarana prasarana, maupun lingkungan pembelajaran.

Problematika tersebut tidak hanya berfokus pada kesulitan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup hambatan siswa dalam menerima pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara pada tanggal 11 April 2026, diperoleh informasi bahwa berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mendorong guru untuk

melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, kesulitan memahami materi, kurangnya keaktifan siswa, serta berbagai hambatan lain yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun upaya yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi belajar, pemanfaatan media pembelajaran, penerapan diskusi dan tanya jawab, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.<sup>20</sup>

#### 1. Permasalahan Pembelajaran SKI dari sisi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, guru masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya dalam penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam penyampaian materi, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga materi yang bersifat naratif dan kronologis menjadi kurang menarik bagi siswa. Salah satu siswa menyatakan bahwa “di sekolah sebenarnya sudah ada infokus dan LCD, media lainnya, tetapi jarang digunakan saat pembelajaran berlangsung.” Pernyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi Peneliti di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara 10 April 2026.

<sup>21</sup> Observasi Peneliti di MAN Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara 10 April 2026.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dibandingkan metode diskusi, tanya jawab, atau storytelling. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat bahwa penggunaan metode yang monoton dapat menurunkan keaktifan dan minat belajar siswa. Dari segi penggunaan media pembelajaran, guru belum maksimal dalam memanfaatkan media seperti video, gambar, atau peta sejarah. Padahal, media pembelajaran sangat penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan pembelajaran berlangsung secara satu arah (*teacher centered*), di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran SKI karena metode yang digunakan kurang bervariasi.

Guru SKI dituntut tidak hanya menguasai materi sejarah Islam, tetapi juga mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, serta memilih sumber belajar yang tepat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami secara menyeluruh komponen pembelajaran yang harus dicapai, terutama karena perubahan kurikulum yang terus berkembang. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti buku penunjang, media pembelajaran, serta kurangnya

penguasaan teknologi seperti komputer atau laptop turut menjadi faktor penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran. Padahal, sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai media seperti buku, tabloid, bulletin, diskusi dengan rekan sejawat, maupun pengalaman lingkungan sekitar yang relevan dengan materi sejarah kebudayaan Islam.

Problematika pada tahap perencanaan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang belum sepenuhnya memahami prosedur penyusunan perangkat pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, pembelajaran SKI sering kali berlangsung monoton dan kurang mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Permasalahan utama terletak pada tahap perencanaan pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan kelas, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu ( $\pm 90$  menit). Guru SKI dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP secara baik, menyesuaikan materi dengan kurikulum, menentukan metode yang tepat, serta mengelola waktu secara efektif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan secara maksimal akibat perubahan kurikulum.

Selain itu, keterbatasan waktu belajar SKI yang hanya dua jam dalam seminggu menjadi kendala besar bagi guru karena materi SKI mencakup banyak pembahasan seperti sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting, peristiwa bersejarah, serta nilai-nilai keteladanan. Waktu yang singkat

membuat guru sering menggunakan metode ceramah agar seluruh materi dapat tersampaikan, meskipun metode tersebut cenderung membuat siswa pasif. Guru sebenarnya dituntut kreatif dalam memilih metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media visual, namun keterbatasan waktu dan kurangnya penguasaan metode yang variatif menyebabkan pembelajaran masih sering berpusat pada guru. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang seharusnya tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan nilai sejarah Islam, belum tercapai secara maksimal.

Selain itu, problematika pembelajaran SKI juga terlihat pada aspek pengelolaan kelas. Guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan realitas di lapangan, pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara masih sering didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan metode ini secara terus-menerus tanpa variasi membuat siswa mudah merasa jenuh, mengantuk, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Padahal, pembelajaran sejarah akan lebih efektif apabila didukung dengan metode diskusi, tanya jawab, penggunaan media visual, maupun pemanfaatan teknologi seperti LCD atau infokus yang tersedia di sekolah.

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi salah satu problematika penting. Meskipun fasilitas seperti infokus atau LCD tersedia, penggunaannya belum maksimal dalam pembelajaran SKI. Hal ini

menyebabkan materi sejarah yang seharusnya dapat divisualisasikan melalui gambar, video, atau peta perkembangan Islam menjadi kurang menarik dan sulit dipahami siswa. Akibatnya, siswa lebih banyak menghafal daripada memahami makna dan nilai dari sejarah kebudayaan Islam itu sendiri.

## 2. Problematika Pembelajaran SKI dari sisi Siswa

Dari sisi siswa, ditemukan beberapa problematika utama yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar, kesulitan dalam memahami materi, kurangnya keaktifan. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran SKI sebagai pelajaran hafalan yang membosankan, sehingga minat dan motivasi belajar menjadi rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa MAN Padang Lawas Utara juga mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI karena materi bersifat panjang, kompleks, dan membutuhkan pemahaman kronologis. Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam mengingat materi sejarah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi yang memiliki kemiripan, seperti nama tokoh, peristiwa, maupun tahun kejadian, sehingga siswa merasa bingung dan sulit membedakannya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, karena mereka menganggap materi sejarah terlalu banyak dan membingungkan.

Kurangnya keaktifan siswa juga terlihat dari minimnya partisipasi dalam bertanya, menjawab, maupun diskusi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan menghambat pemahaman dan hasil belajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang ribut atau kurang nyaman, juga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara juga keterbatasan waktu belajar yang hanya berlangsung 2 jam pelajaran dalam satu minggu ( $\pm 90$  menit). Waktu yang terbatas tersebut menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi SKI secara menyeluruh, karena mata pelajaran ini memuat banyak pembahasan seperti sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting, peristiwa bersejarah, nilai keteladanan, serta hubungan antarperistiwa yang membutuhkan pemahaman mendalam. Dalam waktu yang singkat, siswa dituntut menerima materi yang cukup padat, sehingga tidak semua materi dapat dipahami dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat nama tokoh, tahun kejadian, maupun peristiwa sejarah yang jumlahnya cukup banyak dan sering memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Materi yang padat dengan alokasi waktu yang terbatas membuat siswa cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami isi pembelajaran.

Akibatnya, siswa lebih mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali secara rinci.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga mengurangi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mendalami materi yang belum dipahami. Dalam banyak situasi, guru lebih fokus menyelesaikan target materi karena waktu yang tersedia singkat, sehingga pembelajaran sering berlangsung cepat dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif. Hal ini membuat siswa yang memiliki kemampuan pemahaman lebih lambat menjadi tertinggal dibandingkan siswa lainnya.

Problematika lain yang muncul adalah menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Waktu belajar yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu membuat sebagian siswa kurang memiliki keterikatan dengan materi, terlebih jika metode yang digunakan masih dominan ceramah. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan menganggap pembelajaran SKI sebagai pelajaran yang sulit karena banyaknya materi yang harus dipahami dalam waktu terbatas.

Dengan demikian, keterbatasan pembelajaran SKI yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam memahami materi secara optimal. Kendala tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman, kesulitan mengingat materi sejarah, terbatasnya kesempatan belajar aktif, serta menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan efisien agar siswa tetap mampu memahami materi Sejarah

Kebudayaan Islam secara maksimal meskipun dengan alokasi waktu yang terbatas.

### 3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Problematika yang dimaksud meliputi rendahnya minat belajar siswa, kesulitan mengingat materi yang banyak dan memiliki kemiripan, serta kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengkombinasikannya dengan metode tanya jawab dan diskusi. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Selain itu, guru juga berupaya menyederhanakan materi pembelajaran. Materi sejarah yang dianggap terlalu banyak dan membingungkan disampaikan dengan cara yang lebih ringkas dan mudah dipahami, seperti dengan membuat poin-poin penting atau ringkasan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa cara ini membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi yang memiliki banyak kemiripan. Upaya lainnya adalah penggunaan media pembelajaran, seperti gambar, cerita, dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi sejarah dalam bentuk cerita agar lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa. Hal ini

terbukti dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi tersebut diberikan dengan cara memberikan dorongan, nasehat, serta mengaitkan pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan penjelasan yang menarik dan tidak monoton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran SKI meliputi penggunaan metode yang bervariasi, penyederhanaan materi, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada siswa. Upaya-upaya tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara terletak pada aspek keterbatasan penggunaan teknologi, pengelolaan kelas, serta kurang variatifnya metode dan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama kurang optimalnya proses pembelajaran SKI. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memahami kurikulum, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal.

Upaya mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang hanya berlangsung 2 jam pelajaran dalam satu minggu dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa.

a) Dari sisi Guru

Dari sisi Guru langkah utama yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun materi secara ringkas, terstruktur, dan berorientasi pada poin-poin penting. Guru perlu memilih materi inti yang paling esensial agar waktu yang terbatas dapat digunakan secara efektif tanpa mengurangi tujuan utama pembelajaran. Penyusunan RPP yang tepat, pengalokasian waktu yang baik, serta penentuan target pembelajaran yang realistis menjadi bagian penting dalam mengatasi keterbatasan waktu tersebut.

Selain itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi dalam waktu singkat. Metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian rangkuman, mind mapping, penggunaan cerita sejarah yang menarik, serta pemanfaatan media visual seperti gambar, video, atau infokus dapat membantu siswa memahami materi lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Dengan metode yang lebih interaktif,

siswa dapat lebih fokus, aktif, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.

Upaya berikutnya adalah memberikan penguatan belajar di luar jam pelajaran melalui tugas mandiri, rangkuman materi, atau diskusi kelompok kecil. Guru dapat mendorong siswa untuk membaca kembali materi di rumah, membuat catatan sederhana, atau menghafal tokoh serta peristiwa penting secara bertahap agar keterbatasan waktu di kelas dapat dilengkapi melalui belajar mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada waktu tatap muka di kelas, tetapi juga didukung oleh aktivitas belajar di luar kelas.

b) Dari sisi Siswa

Dari sisi Siswa upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan minat belajar terhadap mata pelajaran SKI. Siswa perlu membiasakan diri mengulang materi setelah pembelajaran selesai, membuat ringkasan, serta aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Siswa juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, internet, video pembelajaran, atau berdiskusi dengan teman untuk memperdalam pemahaman mereka.

Dengan demikian, upaya mengatasi keterbatasan pembelajaran SKI yang hanya 2 jam pelajaran per minggu dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang kreatif, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian tugas mandiri, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui langkah-langkah tersebut, pembelajaran SKI

diharapkan tetap dapat berjalan secara efektif, efisien, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa meskipun waktu pembelajaran terbatas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

##### **1. Keterbatasan waktu penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti belum dapat mengamati secara mendalam dan berkelanjutan seluruh proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga data yang diperoleh masih terbatas pada kondisi tertentu.

##### **2. Keterbatasan subjek penelitian**

Penelitian ini hanya melibatkan sebagian siswa dan guru sebagai informan, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat mewakili keseluruhan kondisi yang ada.

##### **3. Keterbatasan dalam teknik pengumpulan data**

Data yang diperoleh melalui wawancara sangat bergantung pada tingkat kejujuran, keterbukaan, serta pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden.

##### **4. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran**

Ketersediaan media dan fasilitas pendukung pembelajaran yang masih terbatas turut mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, peneliti tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang, jumlah subjek yang lebih luas, serta penggunaan metode dan media yang lebih variatif agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari sisi guru, problematika yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menyampaikan materi yang luas dan kompleks, penggunaan metode ceramah yang masih dominan, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya efektif, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta terbatasnya waktu pembelajaran yang hanya berlangsung 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
2. Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari sisi siswa, problematika yang ditemukan meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran SKI, kesulitan memahami serta mengingat materi sejarah yang cukup banyak, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, munculnya anggapan bahwa pembelajaran SKI membosankan, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum optimal.

3. Upaya mengatasi berbagai problematika tersebut, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara telah melakukan berbagai upaya, seperti menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, menerapkan diskusi dan tanya jawab, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala. Guru juga berupaya menyederhanakan materi dan memberikan penguatan belajar melalui tugas maupun rangkuman materi agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Upaya-upaya tersebut cukup membantu dalam meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam meskipun masih diperlukan pengembangan dan perbaikan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa secara maksimal.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1. Implikasi bagi Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang monoton serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran

dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

## 2. Implikasi bagi Siswa

Kurangnya minat belajar, rendahnya fokus, serta kesulitan siswa dalam mengingat materi sejarah yang cukup banyak menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengulang materi di rumah, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

## 3. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan mendukung guru dalam proses pembelajaran. Ketersediaan media seperti LCD, proyektor, dan sumber belajar lainnya perlu dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam mengajar.

## 4. Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran SKI

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan pendekatan yang lebih inovatif agar tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan semata. Materi SKI perlu disampaikan dengan cara yang

lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk nilai-nilai keislaman, keteladanan, dan karakter siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk memperbaiki proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Kepada Kepala MAN Padang Lawas Utara**

Diharapkan agar senantiasa aktif dalam mengawasi, membina, serta memberikan dukungan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang efektif, serta memfasilitasi guru melalui pelatihan atau seminar pendidikan agar kompetensi profesional guru semakin meningkat.

#### **2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga

diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD, proyektor, dan media pembelajaran lainnya secara optimal agar materi Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah dipahami. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pendidikan lainnya.

### 3. Kepada Siswa

Diharapkan agar lebih meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, membiasakan diri untuk mengulang materi di rumah, serta berusaha memahami nilai-nilai penting yang terkandung dalam sejarah Islam sehingga pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih luas dan mendalam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syurgawi dan M. Yusuf. (2020), Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education* , Volume. 4, No. 2, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.
- A. Syurgawi dan M. Yusuf, (2025), Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Medan: Perdana Publishing,.
- Ariyanti, Novi & Anggerawati, Nuke Ladyna. (2024), Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, Volume. 4, No. 1 (2024), hlm 34–45, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>.
- Arsyad, Azhar, (2017), *Media Pembelajaran*, (Jakarta. RajaGrafindo Persada).
- Arsayat, Junaidi, (2025), Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam, (Medan: UMSU Press).
- A. Syurgawi, Yusuf, (2025), *Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Medan: Perdana Publishing).
- Burhan., Bungin, (2015), *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (Edisi Prta. Jakarta: Prenadamedia Grup).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Bulan Bintang).
- Djamarah, Syaiful Bahri , (2015), *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipt).
- Fitrawan, Umar, (2022), *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Fitrawan Umar).
- Gilang, Pratama, Firman, (2019), Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Siswa Terhadap Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hidayati, Lili, (2021), Pembelajaran SKI Berperspektif Multikulturalisme. *La-Tahzan*, Volume. 13, No. 2, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i2.243>.
- Idiana, Astutik, (2023), *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: Penerbit NEM).
- Junaidi, Arsyad, (2020), *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, ( Medan: UMSU Pres).
- Kamal, STIT Syarif Abdurrahman, (2021), Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.”

*CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, Volume. 3, No. 2,  
<https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1104>.

- Kusen. (2019), *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto,  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/6192/1/KUSEN\\_PROBLEMATIKA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20PADA%20KURIKULUM%202013%20DI%20MADRASAH%20ALIYAH%20N.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/6192/1/KUSEN_PROBLEMATIKA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20PADA%20KURIKULUM%202013%20DI%20MADRASAH%20ALIYAH%20N.pdf),
- M. Nurul Ulum, (2022), *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. *Jurnal Pedagogy* , Volume. 5, No. 1,  
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.120>.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, (2014), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press).
- Moleong, Lexy J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mudatsir (2025), *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka).
- Mulyana, A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Pulungan, Suyuti, (2019), *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Jakarta: Amzah).
- Rusdi, Pane, Latif, (2022), *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 5 Siporok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*.” UIN Syahada Padangsidempuan.
- Rohman, Miftahur; Lessy, Zulkipli; Faizah, Nurul. (2022), *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Di Madrasah Ibtidaiyah*.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume. 9, No. 2, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>.
- Sudirman, A.M, ( 2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiri. Ahmad (2022), *Sejarah Kebudayaan Islam Prio de Klasik*, Yogyakarta: Penerbit A-Empat.
- Suryadi. (2023), *Sejarah Kebudayaan Islam :Teori, Produser dan Ruang Lingkupnya*.(Bandung: : CV Jejak.
- Suharsimi, Arikunto, (2019), *Prosuder Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Raneka Cipta, 2019.

Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Wardi, moh, (2025), *Buku Ajar Problematika Pendidikan Islam*, (Sodearji: CV Duta Sains Indonesia).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Wilda Hannum
2. NIM : 2220100153
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pamuntaran, 07 Juni 2024
5. Anak Ke : 9 (Sembilan)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pamuntaran, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatra Utara
10. Telp. HP : 081362308247
11. e-mail : [wildaaharahap@gmail.com](mailto:wildaaharahap@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : H. Rahuddin Harahap
  - b. Pekerjaan : Wiraswastias
  - c. Alamat : Pamuntaran, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatra Utara
  - d. Telp. HP : 082184007055
2. Ibu
  - a. Nama : Erni Mahranin Siregar
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Pamuntaran, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatra Utara
  - d. Telp. HP : 081396082733

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD N 101510 Pamuntara Tammat Tahun 2016
2. MTs Pondok Pesantren Al-Yusufiyah wa Al-Ridwaniyah Tamat Tahun 2019
3. MAS Pondok Pesantren Al-Yusufiyah wa Al-Ridwaniyah Tamat Tahun 2022
4. S1 Pendidikan Agama Islam di UIN SYAHADA Sampai Sekarang

## Lampiran I

### PEDOMAN OPSERVASI

Tabel Pedoman Opservasi

| Aspek yang Diamati                                  | Indikator                                                                                                |
|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru Sejarah<br>Kebudayaan Islam                    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyampain materi pembelajaran</li></ul>                         |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Metode pebelajaran yang di gunakan</li></ul>                     |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media pembelajaran</li></ul>                          |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan kelas</li></ul>                                      |
| Siswa                                               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Minat belajar siswa</li></ul>                                    |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Keaktifan siswa dalam pembelajaran</li></ul>                     |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman materi pembelajaran</li></ul>                          |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Konsentrasi siswa saat belajar</li></ul>                         |
| Sarana & Prasarana                                  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketersediaan media pembelajaran</li></ul>                        |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas belajar mendukung (meja, kursi, papan tulis)</li></ul> |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pencahayaan baik</li></ul>                                       |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kebersihan kelas terjaga</li></ul>                               |
| Peroses pembelajaran<br>Sejarah Kebudayaan<br>Islam | <ul style="list-style-type: none"><li>• Suasana proses pembelajaran</li></ul>                            |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Intraksi guru dan siswa</li></ul>                                |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kondisi lingkungan belajar</li></ul>                             |
|                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pelakasanaan evaluasi pembelajaran</li></ul>                     |

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Untuk Guru SKI**

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran SKI di kelas?
2. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP atau perangkat pembelajaran lainnya?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran SKI di madrasah ini?
4. Apa saja hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran SKI di kelas?
5. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI?
6. Apakah materi SKI sudah dapat dipahami siswa dengan baik? Jika tidak, apa penyebabnya?
7. Bagaimana metode pembelajaran yang paling sering Bapak/Ibu gunakan? Apa alasannya?
8. Apakah waktu pembelajaran SKI dirasa cukup untuk menyampaikan seluruh materi?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling memengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI?

11. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran yang muncul?
12. Apakah ada dukungan dari pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI?

**B. Wawancara Untuk Siswa**

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran SKI? Apakah menarik atau sulit?
2. Apa saja kendala yang kamu rasakan saat belajar SKI?
3. Bagaimana cara guru menjelaskan materi SKI di kelas?
4. Apakah sarana belajar seperti buku, LCD, atau media lainnya tersedia dan digunakan saat pembelajaran?
5. Apakah waktu belajar SKI cukup untuk memahami materi yang diberikan?
6. Bagian materi SKI apa yang paling sulit kamu pahami? Mengapa?
7. Apakah kamu merasa termotivasi saat mengikuti pembelajaran SKI?
8. Bagaimana suasana kelas ketika pelajaran SKI berlangsung?
9. Apakah metode mengajar guru membantu kamu lebih memahami materi?
10. Saran apa yang ingin kamu berikan agar pembelajaran SKI menjadi lebih baik?

**C. Wawan Cara Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Kepala Sekolah terhadap pentingnya mata pelajaran SKI dalam pembentukan karakter dan pemahaman keIslaman siswa?

3. Apakah terdapat kendala atau problematika yang sering muncul dalam pembelajaran SKI di sekolah ini? Jika ada, apa saja bentuk problematika tersebut?
4. Bagaimana kesiapan guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun penguasaan materi?
5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran SKI, seperti buku, media pembelajaran, dan fasilitas kelas?
6. Bagaimana tingkat minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI berdasarkan hasil pengamatan pihak sekolah?
7. Apakah sekolah memiliki program atau strategi khusus untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran SKI?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap proses dan hasil pembelajaran SKI?
9. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran SKI di MAN Padang Lawas Utara?
10. Apa harapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah terhadap pengembangan pembelajaran SKI ke depan agar lebih efektif dan menarik bagi siswa?

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Opservasi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1080 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
**Penyelesaian Skripsi**

31 Maret 2026

Yth. Kepala MAN Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wilda Hannum  
NIM : 2220100153  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Pamuntaran

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 30 Maret 2026 s/d 30 April 2026 Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PADANG LAWAS UTARA  
AKREDITASI "A"

SK Nomor : 999/BAN-SM/SK/2021

Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara  
e-mail : mannagasaribu@yahoo.co.id/ Kode POS 22753

Padang Lawas Utara, 07 April 2026

Nomor : B-128/Ma.02.27.01/PP.00.6/04/2026

Lamp : -

Hal : Ijin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :

**Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor. 1080/Un.28/E.1/TL.00.9/03 2026 tanggal 31 Maret 2026 perihal Mohon Izin Tempat Pelaksanaan Penelitian dalam rangka pembuatan tugas Skripsi, dengan ini kami memberikan Ijin kepada :

Nama : Wilda Hannum  
NPM : 2220100153  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

Dan telah selesai melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi Tersebut Pada Tanggal 07 April 2026 dengan judul "**Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Padang Lawas Utara**".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala  
  
**Dra. TUKMASARI SIREGAR**  
NIP : 196806151985032001